

PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MENJADI PRODUK DAYA JUAL UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELURAHAN PANCURAN BAMBU

Kaharuddin¹, Rosmita Ambarita², Fauziah Nur Simamora³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah, Sumatera Utara, Indonesia

^{2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah, Sumatera Utara, Indonesia
simamorakaharuddin63@gmail.com

Abstrak: Kelurahan Pancuran Bambu merupakan satu dari empat kelurahan yang berada di Sibolga Sambat. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Sibolga pada tahun 2019 jumlah penduduk dengan luas 0,54 km² itu sebanyak 7711 jiwa dengan 3893 perempuan dan 2818 laki-laki. Jumlah penduduknya cukup tinggi dibandingkan tiga kelurahan lainnya. Jika diperhatikan dari aspek lingkungan, jumlah penduduk yang banyak tentu saja selaras dengan limbah sampah yang dihasilkan. Berkaitan dengan itu produksi sampah penduduk yang terus menerus jika tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan pencemaran lingkungan. Observasi dilakukan di lingkungan II Kelurahan Pancuran Bambu Kecamatan Sibolga Sambat tepatnya disekitar pemukiman pesisir pantai yang mayoritas penduduknya padat dengan wilayah kecil. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala lingkungan II menjelaskan bahwa lingkungan disekitar ini memang tidak begitu bersih, masyarakat belum sepenuhnya peduli dengan kebersihan lingkungan. Kebanyakan sampah dibuang saja kelaut atau langsung saja dibakar. Hal ini didukung oleh minimnya fasilitas kebersihan, biasanya ketersediaan tempat sampah berada di pinggir jalan raya dan membuat masyarakat enggan berjalan jauh untuk menemukannya. Satu satunya pilihan masyarakat adalah laut sebagai sasaran praktis muara limbah rumah tangga. Pengamatan secara langsung juga dilakukan disekitar lokasi lingkungan II pancuran bambu, banyaknya sampah yang menumpuk membuat lingkungan dipemukiman tersebut tercemar.

Kata kunci : *Pemberdayaan, Pengelolaan Sampah, Produk Daya Jual, Meningkatkan Perekonomian*

Abstract: *Pancuran Bambu Village is one of four villages in Sibolga Sambat. According to the Sibolga City Central Bureau of Statistics in 2019 the population with an area of 0.54 km² is 7711 people with 3893 women and 2818 men. The population is quite high compared to the other three districts. If we pay attention from the environmental aspect, the large population is of course in harmony with the waste that is produced. In this regard, the continuous production of residents' waste if not handled properly will cause environmental pollution. Observations were carried out in environment II of Pancuran Bambu Village, Sibolga Sambat District, to be precise, near coastal settlements where the majority of the population is densely populated with small areas. Based on the results of interviews with the head of environment II, he explained that the environment around him was not very clean, the community did not fully care about environmental cleanliness. Most of the waste is simply thrown into the sea or simply burned. This is supported by minimal cleaning facilities, usually the availability of trash cans on the side of the main road and makes people reluctant to walk far to reach them. The people's only choice is the sea as a practical target for household waste estuaries. Direct observations were also made around the environmental location II of the bamboo shower, the amount of garbage that had accumulated had polluted the environment in the settlement.*

Keywords: *Empowerment, Waste Management, Marketable Products, Improving the Economy*

Pendahuluan

Kelurahan Pancuran Bambu merupakan satu dari empat kelurahan yang berada di Sibolga Sambat. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Sibolga pada tahun 2019 jumlah penduduk dengan luas 0,54 km² itu sebanyak 7711 jiwa dengan 3893 perempuan dan 2818 laki-laki. Jumlah penduduknya cukup tinggi dibandingkan tiga kelurahan lainnya. Jika diperhatikan dari aspek lingkungan, jumlah penduduk yang banyak tentu saja selaras dengan limbah sampah yang

dihasilkan. Berkaitan dengan itu produksi sampah penduduk yang terus menerus jika tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan pencemaran lingkungan. Observasi dilakukan di lingkungan II Kelurahan Pancuran Bambu Kecamatan Sibolga Sambat tepatnya disekitar pemukiman pesisir pantai yang mayoritas penduduknya padat dengan wilayah kecil. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala lingkungan II menjelaskan bahwa lingkungan disekitar ini memang tidak begitu bersih, masyarakat belum sepenuhnya peduli dengan kebersihan lingkungan. Kebanyakan sampah dibuang saja kelaut atau langsung saja dibakar. Hal ini didukung oleh minimnya fasilitas kebersihan, biasanya ketersediaan tempat sampah berada di pinggiran jalan raya dan membuat masyarakat enggan berjalan jauh untuk menempuhnya. Satu satunya pilihan masyarakat adalah laut sebagai sasaran praktis muara limbah rumah tangga. Pengamatan secara langsung juga dilakukan disekitaran lokasi lingkungan II pancuran bambu, banyaknya sampah yang menumpuk membuat lingkungan dipemukiman tersebut tercemar. Air laut yang menjadi ekosistem ikan sudah ditutupi oleh sampah seperti gambar 1 dan 2 dibawah ini :



Gambar : 1. Pemukiman tercemar sampah



Gambar 2. Tumpukan sampah

Adanya ciri-ciri yang menunjukkan pencemaran lingkungan seperti timbulnya bau tidak sedap, adanya perubahan warna air laut dapat diamati di sepanjang pemukiman pesisir kelurahan pancuran bambu. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan masih kurang, jika dibiarkan terus menerus akan menimbulkan masalah lingkungan. Situasi yang dijelaskan dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini :



Gambar 3. Perubahan warna air laut

Ibu – ibu rumah tangga dikeluarahan ini menyibukkan diri dengan berbincang – bincang didepan rumah masing- masing sambil menunggu suami mereka pulang melaut pada sore hari. Dari hasil observasi juga dapat dilihat salah seorang ibu rumah tangga lanjut usia sedang membuat ketupat dari daun kelapa untuk dijadikan makanan khas kota sibolga yang bernama (Katuper bareh).Jenis sarapan dipagi hari yang dijual seharga Rp 1000,-/ketupat.dari hasil jualan sarapan tadi penghasilan rata- rata siibu sebesar Rp 50.000,- jika cuaca kurang bersahabat bisa didapatkan Rp15.000,- untuk dibawa pulang.

Yang menjadi mitra adalah kelompok Ibu Rumah tangga di Lingkungan II Pancuran Bambu. Mayoritas Ibu rumah tangga tersebut bekerja sebagai penjual ikan, pedagang kaki lima, ibu rumah tangga dengan perekonomian menengah kebawah. Ibu Sarna Simamora selaku perwakilan Mitra menyatakan bahwa para Ibu Rumah Tangga yang berada disekitar lingkungan II selepas bekerja biasanya mengurus aktifitas rumah. Tak jarang juga memilih untuk bercengkerama dengan tetangga diwaktu luang. Terkait dengan kebersihan lingkungan lebih jauh dijelaskan para ibu rumah tangga belum bisa mengelola sampah dengan baik.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Penyuluhan Pengelolaan Sampah Menjadi Produk Daya Jual Untuk Meningkatkan Perekonomian Kelurahan Pancuran Bambu Dilakukan Dengan Langkah-Langkah Sebagai berikut:

I. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan pengurusan surat izin dan surat menyurat dari LP2M STIE Al Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah ke kelurahan pancuran bambu dan dilanjutkan kekelompok Ibu rumah tangga, serta mengobservasi lingkungan yang ada di lingkungan II tersebut dan mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sosialisasi kunjungan ke mitra kelompok ibu rumah tangga yang berlokasi dusun II kelurahan pancuran bambu kecamatan sibolga sambas kota sibolga, metode wawancara dengan ketua kelompok ibu rumah tangga, bapak lurah dan warga yang tinggal di lingkungan II kelurahan pancuran bambu sehingga diperoleh beberapa masalah mitra yang mengalihkan perhatian seperti : mitra belum memiliki program kerja yang berorientasi terhadap kebersihan lingkungan, kurangnya fasilitas tempat sampah di sepanjang pemukiman pesisir kelurahan pancuran bambu, anggapan bahwa sampah tidak bisa didaur ulang, belum efektif memanfaatkan waktu luang dalam meningkatkan pendapatan, ketidakpedulian dengan lingkungan pemukiman, belum adanya sarana menuangkan kreatifitas. Kemudian pengabdian menawarkan solusi pengolahan sampah menjadi produk daya jual untuk meningkatkan ekonomi bagi kelompok ibu rumah tangga di kelurahan pancuran bambu.

II. Tahap Pelaksanaan

Proses pengolahan sampah menjadi produk daya jual. Bisa dilihat dari bagan dibawah ini :

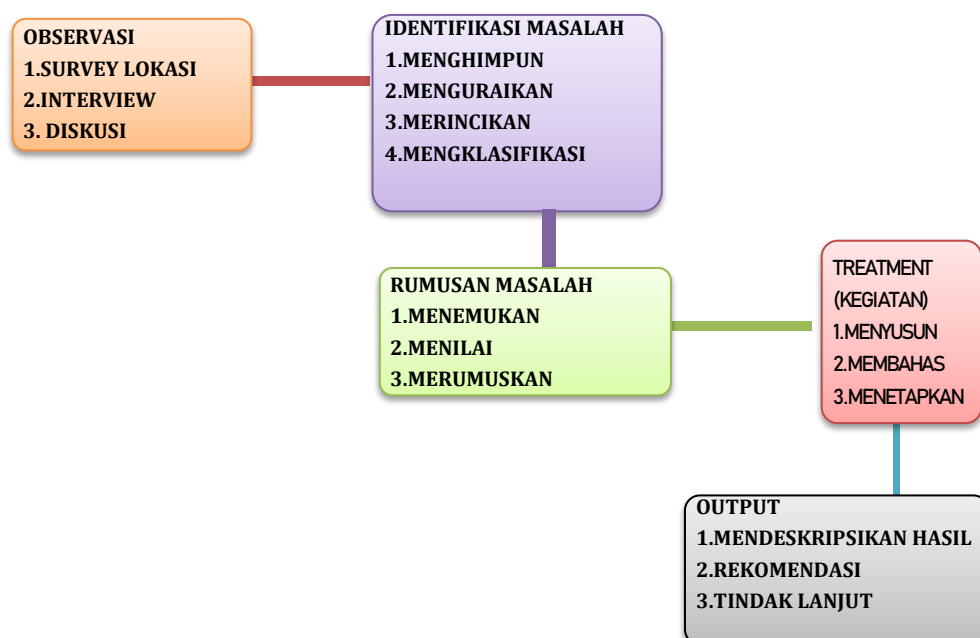


- Sampah limbah rumah tangga pemukiman pesisir kelurahan pancuran bambu dikumpulkan di suatu tempat
- Kelompok Ibu Rumah Tangga melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat dijadikan sebagai pakan ternak dan sampah anorganik menjadi sasaran utama, selain lama terurai sampah ini dapat dijadikan sebagai produk olahan sampah.
- Sampah yang dipilah selanjutnya akan dibentuk serta dirangkai menjadi produk kreatif dan layak pakai.
- Proses pembuatan produk secara berkala dan menyesuaikan target.
- Hasil produk olahan sampah seperti tas, keranjang, hiasan dinding, dan lain-lainnya siap untuk dipasarkan.

- Melakukan pembuatan merk produk dan pemasarannya ,Pada tahapan ini, produk olahan sampah yang sudah jadi seperti tas, keranjang, hiasan dinding, dompet dan lainnya sebelum dijual dipasaran harus memiliki merk yang bisa dikenal orang banyak.Tanpa merk orang tidak tahu produk ini buatan siapa, selain itu di zaman sekarang serba online, pemasaran produk tersebut tidak hanya di kios saja namun bisa juga di pasarkan melalui media social seperti facebook, instagram, youtube dan yang lainnya.Dengan memanfaatkan digitalisasi sehingga membuat kelompok ibu rumah tangga mampu bersaing dengan yang lainnya.
- Evaluasi, Pada tahaap ini, tim pengabdii melakukan penilaian terhadap kelompok ibu rumah tangga yang di ukur dari :
 - a. lingkungan yang asri dengan adanya peduli lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah kelaut
 - b. terdapat adanya tempat sampah disekitar rumah masyarakat
 - c. Kelompok ibu rumah tangga mampu mengelompokkan jenis sampah
 - d. Mampu merangkai menjadi produk siap jual
 - e. Mampu meciptakan inovasi produk yang baru
 - f. Mampu menggunakan digitalisasi untuk memasarkan produk
 - g. Mampu menjalankan wirausaha mandiri

III. Tahapan Monev dan Pelaporan

Pekerjaan monev dilakukan setelah selesai melakukan sosialisasi pengelolaan sampah menjadi produk daya jual kelompok ibu rumah tangga di kelurahan pancuran bambu Penyusunan laporan kegiatan dan monitoring lanjutan.



Hasil dan Pembahasan

1. Proses daur ulang sampah adalah kegiatan bermanfaat yang bisa dilakukan secara individu maupun berkelompok. Jika daur ulang semakin gencar dilakukan, maka jumlah sampah yang berada di lingkungan akan semakin berkurang.
2. Meningkatkan kreativitas seluruh lapisan masyarakat khususnya ibu ibu rumah tangga di kelurahan pancuran bambu dalam mengelola sampah yang dapat didaur ulang.
3. Tujuan program pengabdian atau temuan yang diperoleh seperti pembinaan dan pelatihan serta pendampingan bagi masyarakat setempat untuk berwirausaha, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Memberikan sosialisasi agar mengedukasi peserta tentang system pemasaran yang lebih mudah dan modern. Sosialisasi meliputi informasi pentingnya teknologi internet untuk mendukung bisnis, bagaimana mengakses teknologi internet. Pelatihan membuat akun facebook dan Instagram dan sosial media lainnya karena sosial media biasa menjadi wadah kreativitas dan inovasi. dan terakhir melakukan Monitoring dan Evaluasi pengembangan lanjutan.



Gambar 4. Penyampaian Materi Sosialisasi pengolahan sampah ada kelompok ibu ibu di kelurahan pancuran bambu



Gambar 5. Kelompk ibu di kelurahan pancuran bambu sedang mengolah sampah menjadi produk nilai jual

Kesimpulan

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari tujuan program pengabdian atau temuan yang diperoleh seperti pembinaan dan pelatihan serta pendampingan bagi masyarakat setempat untuk berwirausaha, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Dengan adanya daur ulang ini diharapkan dapat mengatasi pencemaran lingkungan dan membuka peluang baru bagi masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan baru. Selain mengatasi masalah lingkungan anda juga turut memajukan bangsa secara ekonomi sehingga mengurangi jumlah pengangguran di negeri ini. melakukan tindakan pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengumpulkan botol atau plastik bekas untuk diolah kembali atau dibuat kerajinan. Dengan demikian dapat mengatasi penumpukan sampah yang dapat mencemari lingkungan di sekitar kita. Memberikan sosialisasi agar mengedukasi peserta tentang system pemasaran yang lebih mudah dan modern. Sosialisasi meliputi informasi pentingnya teknologi internet untuk mendukung bisnis, bagaimana mengakses teknologi internet. Pelatihan membuat akun facebook dan Instagram dan sosial media lainnya karena sosial media biasa menjadi wadah kreativitas dan inovasi. dan terakhir melakukan Monitoring dan Evaluasi pengembangan lanjutan.

Ucapan Terimakasih

Dalam pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak kelurahan pancuran bambu yang sudah memberikan izin atas terselenggaranya Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
2. kepada ibu – ibu rumah tangga di kelurahan pancuran bambu yang begitu semangat dalam mengikuti pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah menjadi produk daya jual untuk meningkatkan perekonomian kelurahan pancuran bambu
3. kepada Ketua STIE Al Washliyah Sibolga Tapanuli tengah yang terus memberikan apresiasi kepada dosen – dosen untuk melaksanakan Tridharma perguruan Tinggi.
4. Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat STIE Al Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah yang sudah memediasi dan arahan bimbingan dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

Referensi

- Damanhuri, E., & Padi, T. (2010). Pengelolaan sampah. *Diktat kuliah TL, 3104*, 5-10.
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan, 9*(1), 31-38.
- Sari, P. N. (2016). Analisis pengelolaan sampah padat di kecamatan Banuhampu kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 10*(2), 157-165.
<https://www.sibolgakota.go.id/>